

## **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota**

**Adelina Fitri Tanjung (1), Henni Safrida Sitompul (2)**

Prodi D-III Kebidanan Stikes Mitra Sejati, Medan, Indonesia

[adelinatanjung66@gmail.com](mailto:adelinatanjung66@gmail.com) (1), [henni.safrida@yahoo.com](mailto:henni.safrida@yahoo.com) (2)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menyusui bayi dengan status gizi bayi, mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi dan mengetahui hubungan penyapihan dengan status gizi bayi. di desa Huta Koje. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Dari analisis uji chi-square diketahui uji  $X1$  Hitung >  $X1$  Tabel  $H_a$  diterima bahwa ada hubungan lama bayi menyusui dengan status gizi bayi. Dari pengujian hipotesis  $H_a$  diterima jika  $X1$  Hitung > Dari analisis uji chi-square diketahui uji  $X2$  Hitung >  $X2$  Tabel maka  $H_a$  diterima. Yakni ada hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi. Dari pengujian hipotesis  $H_a$  diterima jika  $X2$  Hitung > Dari analisis uji chi-square diketahui bahwa uji  $X3$  Hitung <  $X3$  Tabel maka  $H_a$  ditolak. Yakni tidak ada hubungan antara penyapihan dengan status gizi bayi. Dari pengujian hipotesis  $H_a$  diterima apabila  $X3$  Hitung >  $X3$  Tabel yaitu  $15,95 < 15,507$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak tidak ada hubungan penyapihan dengan status gizi bayi.

**Kata kunci** : Durasi Menyusui, MP-ASI, Penyapihan dan Status Gizi

### **ABSTRACT**

This research was conducted in Huta Koje Village, Padangsidempuan Tenggara subdistrict. This research aims to determine the relationship between the length of time a baby breastfeeds and the baby's nutritional status, to find out the relationship between giving MP-ASI and the baby's nutritional status and to find out the relationship between weaning and the nutritional status of babies in Huta Koje village. This research uses a cross sectional method. From the chi-square test analysis it is known that the  $X1$  Count >  $X1$  Table test is  $H_a$  accepted that there is a relationship between the length of time a baby breastfeeds and the baby's nutritional status. From examining the hypothesis  $H_a$  is accepted if  $X1$  Calculate > From the chi-square test analysis, it is known that the  $X2$  Count >  $X2$  Table test is  $H_a$  accepted. Namely that there is a relationship between giving MP-ASI and the nutritional status of the baby. From examining the hypothesis  $H_a$  is accepted if  $X2$  Calculate > From the chi-square test analysis it is known that the  $X3$  Count <  $X3$  Table test is  $H_a$  rejected. Namely that there is no relationship between weaning and the nutritional status of the baby. From examining the hypothesis,  $H_a$  is accepted if  $X3$  Calculate >  $X3$  Table, namely  $15.95 < 15.507$ , it can be concluded that  $H_a$  is rejected that there is no relationship between weaning and the nutritional status of the baby

**Keywords:** Duration of breastfeeding, MP-ASI, Weaning and Nutritional Status

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Status gizi merupakan faktor penting bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Nutrisi penting bagi anak tidak hanya dimulai sejak anak dilahirkan, namun sejak ia berada di dalam kandungan. Malnutrisi pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, cacat lahir, dan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah yang dapat menyebabkan kelainan di kemudian hari. Penelitian menunjukkan bahwa banyak anak yang dikandung oleh ibu yang kekurangan gizi mengalami pertumbuhan otak dan tubuh yang buruk. Sel-sel otak bisa berkurang secara permanen. Kondisi gizi adalah suatu keadaan akibat keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi serta penggunaan zat gizi tersebut, atau suatu keadaan fisiologis akibat tersedianya zat gizi dalam sel-sel tubuh. Keadaan ini berkaitan dengan keadaan status gizi yang merupakan ekspresi keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau wujud gizi dalam bentuk variabel tertentu. Gizi buruk pada anak dapat menyebabkan berat badan kurang, mudah terserang penyakit, badan mudah lelah, penyakit defisiensi, malas, terhambatnya tumbuh kembang baik fisik, psikomotorik maupun mental. Khusus pada bagian otak, anak dibawah dua tahun yang kekurangan gizi dapat menyebabkan kekurangan sel otak sebesar 15% hingga 20%. Sedangkan nutrisi berlebih juga tidak baik. Untuk mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap status kesehatan gizi keluarga miskin, pemerintah telah menyiapkan program pemberian MP-ASI dalam bentuk makanan campuran dengan spesifikasi kualitas baik yang menasar usia 6 – 11 bulan dari keluarga miskin. Sebaliknya, ketika anak berusia sekitar 6 bulan, bayi membutuhkan makanan yang lengkap dan secara fungsional bayi sudah berkembang sempurna untuk menanganinya. Usia antara 4 – 6 bulan dipandang sebagai waktu yang tepat bagi bayi untuk beradaptasi terhadap makanan dengan berbagai jenis tekstur dan cara makan. Selama ini pemberian ASI mengalami kendala yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah ibu yang bekerja seharian karena tuntutan pekerjaan. Dengan kondisi seperti ini maka perlu diberikan susu formula pada bayi. Memberikan ASI pada bayi minimal 8 jam namun akibat pekerjaan yang dilakukan sepanjang hari maka asupan nutrisi bayi tidak tercukupi. Pemberian ASI erat kaitannya dengan status gizi anak karena dapat meningkatkan kekebalan bayi terhadap penyakit seperti yang ditunjukkan pada sejumlah penelitian, pemberian ASI dibarengi dengan penurunan frekuensi diare, sembelit kronis, dan infeksi. Selain memberikan ASI, ada juga MP-ASI yang diberikan pada bayi saat berusia 6 bulan. Jika diberikan terlalu dini akan merusak status gizi bayi, seperti bayi rentan terkena diare, alergi, dan gizi buruk. Selain itu, menyapih terlalu dini akan mengakibatkan tumbuh kembang bayi terganggu akibat status gizi yang kurang memadai.

### **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota.

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada dunia medis dan akademis mengenai hasil penelitian dari Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota.

Fitri Tanjung A, Safrida Sitompul H : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota.

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi bayi usia 0-24 bulan di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara dan survei terhadap masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui proses studi literatur, dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pengumpulan kuisioner dari sampel. Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 32 sampel.

## III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi bayi usia 0-24 bulan di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yang berjumlah 32 responden maka penulis dapat menjelaskan hasil penelitian tersebut dalam bentuk presentasi. di bawah:

**Tabel 1 Distribusi Data Penduduk di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	413	45,69
2	Perempuan	492	54,31
3	Jumlah	905	100,00
NO	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	322	48,42
2	SMP	153	23,00
3	SMA	148	22,25
4	DIPLOMA	19	2,85
5	SARJANA	23	3,45
	<b>Jumlah</b>	665	100%
No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	498	89,24
2	PNS	29	5,19
3	Wiraswasta	23	4,12
4	Pensiunan PNS	8	1,4
	<b>Jumlah</b>	558	100%
No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	792	87,51
2	Kristen Protestan	40	4,42
3	Kristen Katolik	73	8,06
	<b>Jumlah</b>	905	100%
No	Umur Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	20-25	9	28,12
2	26-30	18	56,25
3	31-35	3	93,75
4	>36	2	6,25
	<b>Jumlah</b>	32	100%
No	Umur bayi	Jumlah	Prekuensi (%)
1	0-5 bulan	8	25
2	6-10 bulan	9	28,12
3	11-15 bulan	10	31,25
4	16-20 bulan	5	15,62
5	>20 bulan	-	0
	<b>Jumlah</b>	32	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa penduduk desa Huta Koje lebih banyak perempuan yaitu 492 orang (54,31 %) Laki-laki sebanyak 413 orang (45,69 %), Pendidikan mayoritas SD

Fitri Tanjung A, Safrida Sitompul H : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota.

yaitu 222 orang (51,03) dan yang paling sedikit adalah diploma sebanyak 19 orang (2,85), sebagian besar pekerjaan yaitu Petani 498 orang (89,24) dan yang paling sedikit adalah Pensiunan PNS sebanyak 8 orang (1,4), Mayoritas agama Islam 792 orang (87,51) dan yang paling sedikit adalah Kristen Protestan sebanyak 40 orang (4,42), Mayoritas berumur yaitu 26-30 berjumlah 18 orang (56,25) dan yang paling sedikit adalah berumur >35 sebanyak 2 orang (6,25) dan Umur Bayi didesa Huta Koje sebagian besar berumur 11-15 bulan yaitu 10 orang (31,25) dan yang paling sedikit adalah berumur > 20 tidak ada.

### Bivariat Hubungan Lama Menyusui dengan Status Gizi

**Tabel 2 Distribusi Status Gizi Bayi menurut Lamanya Bayi Menyusui**

Lama menyusui	Status Gizi										Jumlah		p	X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Tabel
	Buruk		Kurang		Sedang		Baik		Lebih		n	%			
	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%					
< 8 x/hari	6	75	2	25	0	0	0	0	0	0	8	100	0.02	25,5	15,5
8 – 12 x/hari	1	4,3	0	1	4	12,5	13	56,5	5	15,6	2	100			
>12 x/ hari	0	0	0	0	0	0	1	100	0	0	1	100			
Total	7	100	2	100	4	100	14	100	5	100	3	100			
											2	%			

Dari tabel di atas dapat dikelompokkan bahwa bayi yang lama pemberian ASI <8 jam dikategorikan status gizi buruk, 2 orang (25), miskin 6 orang (75), sedangkan bayi yang menyusui 8-12 jam dikategorikan. sebagai status gizi baik, 13 orang (56, 52), sedang 4 orang (12,5), lebih dari 5 orang (15,62), miskin 1 orang (4,3), dan bayi yang mendapat ASI > 12 jam, yaitu berada pada kategori status gizi baik. 1 orang (100). Dari analisis uji chi-square diketahui uji X<sup>1</sup> Hitung > X<sup>1</sup> Tabel Ha diterima. Yakni, ada hubungan antara lamanya bayi menyusui dengan status gizi bayi.

### Hubungan Waktu Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi

**Tabel 3 Distribusi Status Gizi Bayi menurut Waktu Pemberian MP –ASI**

Waktu MP-ASI	Status Gizi										Jumlah		P	X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Tabel
	Buruk		Kurang		Sedang		Baik		Lebih		n	%			
	N	%	n	%	n	%	n	%	N	%					
< 6 bulan	3	50	2	33,3	0	0	1	16,6	0	0	6	100	0.03	16,17	15,507
> 6 bulan	0	0	2	10,2	4	21,0	8	42,1	5	26,5	14	100			
Belum Diberi	4	57,1	0	0	0	0	3	42,8	0	0	7	100			
Total	7	21,8	4	12,5	4	12,5	12	37,5	5	15,6	32	100			
												%			

df = 8

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa status gizi bayi yang diberikan MP-ASI < 6 bulan adalah baik 1 orang (16,66), miskin 2 orang (33,33), miskin 3 orang (50), sedangkan MP-ASI yang diberikan >6 bulan dengan status gizi baik sebanyak 8 orang (42,10), sedang sebanyak 4 orang (21,50), lebih dari 5 orang (26,31), kurang dari 2 orang (10,25) dan status gizi bayi belum diberikan MP-ASI susu baik bagi 3 orang (42,85) dan buruk bagi 4 orang (57,14).

Fitri Tanjung A, Safrida Sitompul H : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota.

Dari analisis uji chi-square diketahui uji  $X^2$  Hitung  $>$   $X^2$  Tabel  $H_a$  diterima. Yakni ada hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi.

### Hubungan Waktu Penyapihan dengan Status Gizi

**Tabel 4 Distribusi Status Gizi Bayi menurut Waktu Penyapihan**

Waktu Penyapihan	Status Gizi										Jumlah		P	X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Tabel
	Buruk		Kurang		Sedang		Baik		Lebih		N	%			
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%					
< 6 bulan	2	33,3	2	33,3	1	16,6	1	16,6	0	0	6	100%	0,04	15,95	15,50
>6 bulan	0	0	0	0	2	20	7	70	1	10	10	100%			
Belum disapih	5	31,2	0	0	1	6,25	7	43,7	3	18,7	16	100%			
Total	7	21,8	2	6,25	4	12,5	15	46,8	4	12,5	32	100%			

df = 8

Dari tabel diatas terlihat status gizi bayi dengan masa penyapihan <6 bulan adalah baik 1 orang (16,66), sedang 1 orang (16,66), buruk 2 orang (33,33), miskin 2 orang (33,33) sedangkan waktu penyapihan >6 orang dengan status gizi baik 7 orang (70), sedang 2 orang (20), lebih dari 1 orang (10). Dan status gizi bayi yang belum mendapat ASI berada pada kategori baik 7 orang (43,75), sedang 1 orang (6,25), 3 lebih (18,75), dan kurang 5 orang (31,25). Dari analisa uji chi-square diketahui bahwa uji  $X^3$  Hitung  $<$   $X^3$  Tabel adalah  $H_a$  diterima. Yaitu bahwa ada hubungan Penyapihan dengan status gizi bayi Dari pemeriksaan hipotesis  $H_a$  di terima jika  $X^3$  Hitung  $>$   $X^3$  Tabel, ternyata pada penelitian ini  $X^3$  hitung  $>$   $X^3$  Tabel yaitu 15,95  $>$  15,50 dapat disimpulkan  $H_a$  di terima bahwa pada ada hubungan antara penyapihan dengan Status Gizi bayi.

### Hubungan Lama Menyusui dengan Status Gizi

Dari analisis uji chi-square diketahui bahwa uji  $X^2$  Hitung  $<$   $X^2$  Tabel  $H_a$  ditolak. Yakni tidak ada hubungan antara penyapihan dengan status gizi bayi. ASI merupakan sumber gizi ideal dengan komposisi seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi serta merupakan makanan bayi yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besaran, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ atau individu. Parameter pertumbuhan yang biasa digunakan untuk mengukur kemajuan pertumbuhan adalah berat badan dan tinggi badan/panjang badan. Dari hasil penelitian diketahui bayi yang diberi ASI terbanyak 8-12 x/hari sebanyak 23 orang (71,87) dan terendah >12 x/hari 1 orang (3,12). Dan terlihat terdapat hubungan yang signifikan antara lamanya bayi menyusui dengan status gizi bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang diberi ASI 8 -12 x/hari atau >12 x/hari cenderung memiliki status gizi baik. Pada penelitian ini juga terdapat bayi dengan status gizi buruk dengan frekuensi pemberian ASI 8 -12 x/hari, hal ini disebabkan banyak hal yang mempengaruhi status gizi bayi antara lain pada saat pemberian MP-ASI dan pada saat menyapih bayi. Berdasarkan hasil analisis data mengenai frekuensi pemberian ASI yang dilakukan oleh Tati Purnawani di Klinik Bersalin Mariani Medan menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang diberi ASI berada pada kategori baik yaitu sebesar 75% dengan jumlah ASI yang diberikan 8- 12x/hari. Hal ini menunjukkan tingginya frekuensi bayi menyusui dalam satu hari, karena setiap bayi mempunyai refleks menghisap untuk menelan ASI dari payudara ibu. Menurut IDAI, semakin sering bayi disusui, maka semakin sering pula payudara ibu terstimulasi untuk memproduksi ASI. Jika bayi sering diberikan ASI, maka produksi ASI akan lancar dan kebutuhan bayi akan ASI akan terpenuhi. Bayi yang mendapat ASI cukup mempunyai tanda-tanda yaitu bayi terlihat

Fitri Tanjung A, Safrida Sitompul H : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota.

kenyang setelah menyusui, bayi tidur nyenyak, tidak menangis, bayi tampak sehat dan rata-rata terjadi kenaikan berat badan sebesar 500 gram setiap bulannya. Frekuensi menyusui bayi yang ideal adalah 8-12 kali sehari dengan rentang waktu menyusui berikutnya antara satu setengah jam hingga 2 jam sekali. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nyata frekuensi menyusui dan status gizi berdasarkan BB/BB.

#### **Hubungan waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi**

Makanan pendamping ASI diberikan secara bertahap berupa makanan cair, lunak, dan padat. Pada usia 6 bulan, bayi sebaiknya diperkenalkan secara bertahap dengan makanan yang bervariasi. Kemudian ketika anak berusia 2 tahun, anak dikenalkan dengan makanan keluarga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bayi yang diberikan MP-ASI terbanyak pada usia >6 bulan yaitu 19 orang (59,37), sedangkan < 6 sebanyak 6 orang (18,75) dan yang belum diberikan MP -ASI sebanyak 7 orang (21,87). Dan terlihat adanya hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan status gizi bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang diberikan MP-ASI >6 bulan cenderung memiliki status gizi baik. Pada penelitian ini juga terdapat bayi yang mempunyai status gizi rendah dan buruk dengan waktu pemberian MP-ASI > 6 bulan dan belum diberikan MP-ASI. Hal ini juga bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya frekuensi menyusui bayi per hari, waktu penyapihan yang tidak tepat dan faktor lainnya. hal-hal lain yang dapat mempengaruhi status gizi bayi.

#### **Hubungan Waktu Penyapihan dengan Status Gizi Bayi**

Penyapihan merupakan proses penghentian pemberian ASI secara bertahap atau sekaligus. Proses ini bisa disebabkan oleh anak berhenti menyusui ibunya atau ibu berhenti menyusui anaknya atau kedua-duanya karena berbagai sebab. Yang dianjurkan oleh dinas kesehatan adalah sampai batas usia 2 tahun dilakukan penyapihan (Rohma, 2014). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bayi yang disapih >6 bulan sebanyak 10 orang (31,25), sedangkan sebagian kecil yang disapih <6 bulan sebanyak 6 orang (18,75). Dan yang belum disapih sebanyak 16 orang (50%).

#### **IV. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lamanya bayi menyusui, pemberian MP-ASI dini, penyapihan dini bayi dengan status gizi bayi di desa Huta Koje, Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara. Antropometri dengan mengukur berat badan bayi berdasarkan berat badan bayi per umur. Berat badan merupakan salah satu parameter yang memberikan gambaran tentang massa tubuh. Massa tubuh sangat sensitif terhadap perubahan mendadak. Dari hasil penelitian diketahui hubungan lama bayi menyusui, pemberian MP-ASI dengan status gizi dan hubungan penyapihan. Diketahui lamanya bayi menyusui berhubungan dengan status gizi, pemberian MP-ASI juga berhubungan dengan status gizi bayi, sedangkan pada penelitian ini pemberian ASI tidak mempunyai hubungan bermakna terhadap status gizi bayi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryanti, P. M. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dan Usia Penyapihan dengan Status Gizi Anak Usia 6-24, 8(5), 55.
- Kadir, D., Sembiring, J. B., & Safitri, M. E. (2021). Faktor yang berhubungan dengan penyapihan ASI secara dini pada anak usia 0-2 tahun. *Midwifery Journal*, 1(2), 50–57.

Fitri Tanjung A, Safrida Sitompul H : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota.

- Lubis, I. A. P., & Asih Setiarini. (2022). Hubungan Asi Eksklusif, Lama Menyusui dan Frekuensi Menyusui dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 829–835.
- Masruroh, N., Rizki, L. K., Ashari, N. A., & Irma, I. (2022). Analisis Perilaku Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid 19 di Surabaya (Mix Method). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1), 1.
- Masyudi, M., Mulyana, M., & Rafsanjani, T. M. (2019). Dampak pola asuh dan usia penyapihan terhadap status gizi balita indeks BB/U. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 111.
- Maulidya, D., Maharani, P., Anggraini, S. D., & Mahmudiono, T. (2019). Hubungan Antara Pemberian ASI dan Pemberian Makanan Selain ASI dengan Kejadian Underweight Pada Bayi di Jawa Timur Tahun 2018 The Correlation between the Provision of Breast Milk and the Consumption of Complementary Food Other Than Breast Milk. *Media Gizi Kemas*, 1(1), 1–5.
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 83.
- Mu'minah, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Penyapihan Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kedung Banteng Kab.Banyumas. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 3(2), 14.
- Murti, A. M. (2019). Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 115–122..
- Palupi, J., & Syiska Atik Maryanti. (2022). Hubungan Riwayat Usia Penyapihan dengan Status Gizi Usia 24-36 Bulan. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15–20.
- Qurniyawati, E., & Ratnawati, R. (2020). Penyapihan Dini, Toilet Training dan Pola Asuh serta Pengaruhnya pada Temper Tantrum. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 31.
- Sirih, M., & Jamal, T. H. (2022). Hubungan Pola Makan Ibu , Lama dan Frekuensi Menyusui dengan Status Gizi Bayi yang diberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kadia Kota Kendari INTRODUCTION. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*, 14(4), 29–39.
- Umrana, S., Abadi, E., & Gani, K. (2023). Desiminasi tentang Cara Penyapihan Air Susu Ibu (ASI) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 3(2), 1–6.
- Warnani, A. I., Budinugroho, A., Kunci, K., Penyapihan, :, Dini, A. U., & Lahir, B. B. (2017). Pengaruh Penyapihan Anak Usia (1-6 Bulan) Terhadap Pertumbuhan di Kabupaten Sragen. *Berita Ilmu Keperawatan*, 10(2), 57–64.
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mipasi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 55–61

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Februari 2024	04 Maret 2024	18 April 2024	Ya